



**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL MATEMATIKA
DI Mts NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Dianjukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tadris - Pendidikan Matematika*

Oleh
RAMADANI
NIM. 14 202 00062

PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL MATEMATIKA
DI MTs NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

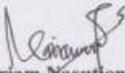
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika*

Oleh

RAMADANI
NIM. 14 202 00062

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I


Mariam Masution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Ramadani**
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

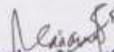
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **RAMADANI** yang berjudul: "**Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika di MTs Negeri 2 Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

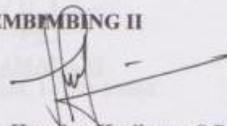
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 2003312 2 001

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

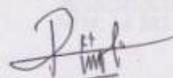
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAMADANI
NIM : 14 202 00062
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
JudulSkripsi : Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika di MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, September 2018
Pembuat Pernyataan,



RAMADANI
NIM. 14 202 00062

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAMADANI

NIM : 14 202 00062

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2

JudulSkripsi : **Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Siswa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



RAMADANI
NIM. 14 202 00062

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JALAN TARBIYAH 101 PADANGSIDIMPUAN
SUMATERA BARAT 26112

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAMADANI
NIM : 14 202 00062
Jurusan : TMM-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 10 Agustus 2018
Yang menyatakan



RAMADANI
NIM. 14 202 00062

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RAMADANI
NIM : 14 202 00062
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika di MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Ketua



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Sekretaris



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 006

Anggota



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 006



Almita Amir, M.Si
NIP. 19730202 200801 2 006



Suparni S. Si, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Dilaksanakan :

Di : Ruang Sidang FTIK IAIN PADangsidempuan
Tanggal : 18 Oktober 2018
Waktu : 08:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 75,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,47
Predikat : **Amat Baik**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan
Nama : Ramadani
NIM : 14 202 00062
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** dalam Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika

Padangsidimpuan, 22 Oktober 2018
Dekan,



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP: 19730920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika di MTs Negeri 2 Padangsidempuan”**.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih kurangnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat kerja keras dan taufiq hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Mariam Nasution, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan pada penulis dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Suparni, S. Si., M. Pd., selaku Ketua Prodi Tadris/Pendidikan Matematika.
5. Ibu Asnah M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh Civitas Akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Panigoran Rangkuti dan Ibunda Ermida Dalimunthe yang telah memberikan do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga. Serta kakak tersayang Ayi Syahmi dan adik-adik tersayang Ahmad Asnawi, Muhammad Idho Saleh, dan Risky Amalia yang selalu mendoakan penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan angkatan 2014 khususnya TMM-2.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tiada kata-kata indah yang dapat penulis ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Mei 2018
Penulis

Ramadani
NIM. 14 202 00062

ABSTRAK

Nama : **Ramadani**
NIM : **14 202 00062**
Jur/Fak : **Tadris Matematika-2 / FTIK**
Judul : **Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan**

Latar belakang penelitian ini adalah kemampuan siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dalam menyelesaikan soal-soal matematika rata-rata masih kurang memuaskan dan masih sangat perlu mendapatkan bimbingan. Hal ini dapat dilihat dari siswa kurang aktif dalam pembelajaran matematika, kurangnya bimbingan guru terhadap setiap siswa dan siswa masih membutuhkan perhatian dan waktu yang lebih untuk dapat memahami pelajaran dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kegiatan bimbingan belajar, mendeskripsikan kemampuan menyelesaikan soal-soal Matematika siswa, dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal Matematika siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui factor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan yang mengikuti bimbingan belajar Matematika, yaitu sebanyak 40 siswa, sehingga penelitian ini merupakan populasi sampling atau yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh anggota populasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket/kuisisioner dan tes yang terlebih dahulu telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dengan persamaan regresi linear sederhana.

Dari analisis data angket dan tes diperoleh $r_{xy} = 0,6955$ termasuk kategori kuat, dengan $t_{hitung} = 5,9671$ dibandingkan dengan $t_{tabel} = n-2 = 40-2 = 38$ maka $t_{tabel}=2,0244$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $5,9671 > 2,0244$ sehingga ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal Matematika siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan. Adapun sumbangan X terhadap Y sebesar 48,37% dan nilai variabel Y dapat direduksikan dengan variabel X berdasarkan persamaan regresi linear $\hat{Y} = a + bx = 13,76 + 0,85x$

Kata kunci: Bimbingan Belajar, Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Defenisi Operasional Variabel.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	14
1. Pengertian Bimbingan Belajar	14
2. Indikator Keberhasilan Bimbingan Belajar	20
3. Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika	23
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	42
F. Tingkat Kesukaran Tes	51
G. Daya Beda Tes.....	52
H. Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	59
B. Pengujian Hipotesis	66
C. Pembahasan Hasil Analisis	71
D. Keterbatasan Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Time Schedul Penelitian	31
Tabel 2 Distribusi Jumlah Siswa MTsN 2 Padangsidimpuan yang Mengikuti Bimbingan Belajar	35
Tabel 3 Rubrik Pemberian Skor Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika	40
Tabel 4 Indikator Tes Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel	42
Tabel 5 Uji Coba Validitas Bimbingan Belajar	45
Tabel 6 Uji Coba Validitas Bimbingan Belajar	47
Tabel 7 Uji Coba Validitas Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika.....	49
Tabel 8 Uji Coba Relibialitas Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika .	51
Tabel 9 Tingkat Kesukaran Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika.....	52
Tabel 10 Daya Beda Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika.....	53
Tabel 11 Kategori Tingkat Pencapaian Bimbingan Belajar Matematika Siswa	55
Tabel 12 Kategori Tingkat Pencapaian Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Siswa.....	55
Tabel 13 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	58
Tabel 14 Gambaran Jumlah Perolehan Angket Bimbingan Belajar	60
Tabel 15 Distribusi Frekuensi Skor Angket Bimbingan Belajar	61
Tabel 16 Rangkuman Deskripsi Variabel Bimbingan Belajar (X)	61

Tabel 17 Kriteria Penilaian Angket Bimbingan Belajar	63
Tabel 18 Rangkuman Deskripsi Variabel Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika (Y).....	63
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Skor Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika.....	64

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1: Skema hubungan bimbingan dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa.....	29
Gambar 2: Diagram Batang Angket Bimbingan Belajar.....	62
Gambar 3: Diagram Batang Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika ...	65
Gambar 4: Persamaan Garis Regresi.....	70

Daftar Lampiran

Lampiran 1: Daftar Angket Bimbingan Belajar

Lampiran 2: Daftar Tes Kemampuan Matematika Mengenai Materi Semester Ganjil

Lampiran 3: Kunci Jawaban Tes

Lampiran 4: Surat Validasi Angket

Lampiran 5: Surat Validasi Tes

Lampiran 6: Uji Validitas Instrumen Angket

Lampiran 7: Uji Validitas Instrumen Tes

Lampiran 8: Daftar Pengisian Angket

Lampiran 9: Daftar Pengisian Tes

Lampiran 10: Perhitungan Teknik Analisis Instrumen

Lampiran 11: Tabel Nilai-nilai r *Product Moment*

Lampiran 12: Tabel Distribusi t

Lampiran 13: Dokumentasi

Lampiran 14: Surat Izin Penelitian

Lampiran 15: Surat Pelaksana Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak dimiliki oleh setiap orang di dunia ini. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat membuat mereka hidup mandiri dan berguna di tengah-tengah masyarakat. Agar bisa memperoleh pendidikan dilakukan dengan belajar. Kualitas belajar yang baik tentu akan memperoleh hasil yang baik, untuk itu banyak usaha yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Sesuai dengan itu, maka pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan dirinya sebagai seorang individu maupun sebagai warga negara dan warga masyarakat. Untuk mencapai tujuan

¹ Tim Penyusun UU SISDIKNAS, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 3.

tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang disengaja dan terencana dalam memilih materi (isi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai. Kegiatan tersebut dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal.²

Sebagai seorang muslim tentu sudah menjadi suatu kewajiban untuk menuntut ilmu dan tertuang dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits, diantara ayat-ayat tersebut yaitu sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujaadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujaadilah: 11)³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu di antara hamba-Nya. Oleh karena itu setiap manusia hendaknya mencari ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk dunia dan

² Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 261.

³ Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jatinegara: CV Darus Sunnah, 2012), h. 544.

akhirat. Mencari ataupun menuntut ilmu juga merupakan hal yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim, sebagaimana hadis Rasulullah SAW yang artinya “mencari ilmu wajib atas setiap muslim dan Allah mencintai orang teraniaya dan meminta pertolongan (H.R. Al-Bayhaqy dalam su’ab al-Iman dan Ibn Abd al-barr dari Anas, Hadis Shahih)”.⁴

Keterangan hadis di atas dijelaskan pula sebagai berikut:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ فِي الصِّينِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu walau sampai di negeri Cina”.⁵ (H.R. Ibnu Abdil Bar)

Hukum mencari ilmu itu wajib sebagaimana hadis di atas. Demikianlah keutamaan orang yang berilmu yang dapat melebihi segalanya. Namun perlu dicamkan, ilmu tidak datang dengan sendirinya, tetapi ilmu harus dicari lewat sumbernya. Dunia ini adalah sumber ilmu. Maka bacalah segala sesuatu yang ada di dalamnya nanti akan ditemukan dan terkuak dari misterinya hal-hal yang sangat berguna bagi kehidupan sepanjang masa. Masa mencari ilmu seumur hidup sebagaimana kata Ki Hajar Dewantara bahwa menuntut ilmu sejak lahir sampai mati.

Pengertian pendidikan Islam yaitu bimbingan atau pertolongan secara sadar yang dilakukan oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan

⁴ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan* (Jakarta: Kencana: 2012), h. 142.

⁵ *Ibid.*, h. 143.

rohani si terdidik ke arah kedewasaan menuju terbentuknya kepribadian muslim.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bimbingan dari seorang pendidik maka dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa termasuk dalam kemampuan pemecahan masalah pada kegiatan belajar siswa.

Lembaga pendidikan pada umumnya dan sekolah-sekolah pada khususnya merupakan tumpuan harapan para orangtua, siswa dan warga masyarakat guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan sifat-sifat kepribadian utama, sebagai sarana pengembangan karier, peningkatan status sosial, dan bekal hidup lainnya di dunia kini dan di akhirat nanti.

Sekolah mencoba mengkombinasikan aspirasi dan pandangan-pandangan masyarakat tersebut ke dalam tujuan-tujuan instruksionalnya. Selanjutnya secara operasional, diterjemahkan ke dalam tujuan-tujuankurikuler dan institusional. Pada akhirnya, semua aspirasi itu terletak di bahu dan tangan guru karena merekalah yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab pelaksanaan operasional pendidikan dan pengajaran tersebut.⁷

Matematika merupakan pelajaran yang sukar dipahami. Hal ini salah satunya disebabkan kurangnya siswa memahami mata pelajaran Matematika yang berdampak pada motivasi untuk belajar matematika menurun yang berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa.

⁶ *Ibid.*, h. 167.

⁷ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 272-273.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.⁸

Siswa di sekolah dituntut untuk memiliki prestasi belajar yang bagus, untuk dapat memperoleh hasil yang bagus siswa harus mampu mengerjakan ataupun menjawab setiap soal atau permasalahan yang diberikan oleh gurunya. Kegiatan belajar yang baik tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih untuk dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Seseorang bisa belajar jika memiliki perlengkapan seperti buku dan alat belajar lainnya. Selain itu, setiap orang juga membutuhkan bimbingan untuk bisa menyerap pengetahuan yang ingin ia pelajari.

Tujuan bimbingan belajar secara umum yaitu membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal. Murid yang merasa kurang dalam pembelajaran di sekolah bisa mengikuti bimbingan belajar di lingkungan pembelajaran untuk menambah pemahamannya dalam suatu mata

⁸ Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2.

pelajaran. Ditambah lagi dengan semakin banyaknya tempat-tempat bimbingan belajar yang ada di luar lingkungan sekolah.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diikuti dalam ujian Nasional dan juga salah satu mata pelajaran penentu kelulusan bagi siswa di sekolah. Tanpa dapat menjawab soal-soal Matematika, siswa di tingkat SD, SMP dan SMA tidak akan bisa lulus dalam studinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi sekaligus pembimbing dalam kegiatan bimbingan belajar matematika di MTs Negeri 2 Padangsidempuan, mengatakan bahwa siswa di sekolah itu masih memiliki kemampuan yang kurang dalam menyelesaikan soal-soal matematika, untuk itu masih perlu diadakan kegiatan ekstra belajar matematika untuk menambah dan memperkaya pemahaman siswa tentang pelajaran matematika. Siswa masih memerlukan waktu belajar yang lebih untuk lebih menumbuhkan bakat dan minat mereka dalam bidang matematika. Ada siswa yang memiliki kemampuan matematika tinggi, namun karena kurangnya bimbingan siswa tersebut tidak dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Kegiatan bimbingan belajar matematika di MTs Negeri 2 Padangsidempuan diadakan setiap hari Sabtu pada pukul 13.30 WIB setelah selesai jam sekolah seperti biasanya. Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar matematika adalah siswa pilihan, yaitu siswa yang memiliki minat. Untuk ikut kegiatan bisa mendaftar dan kemudian diseleksi oleh guru, yang masuk seleksi adalah siswa yang dipilih oleh guru tersebut. Tentu saja yang masuk

seleksi adalah siswa yang paling besar minat dan kemampuan belajar matematikanya sehingga lebih mudah dalam proses membimbingnya, hal ini dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh dan dari proses belajar sehari-hari siswa.⁹

Ibu Hanna Laila mengatakan bahwa: siswa yang mengikuti bimbingan belajar matematika memiliki kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikutinya. Kemampuan menyelesaikan soal-soal siswa yang mengikuti bimbingan belajar juga berbeda-beda, tergantung dari siswanya sendiri. Karena siswa yang mengikuti bimbingan belajar ini berasal dari gabungan antara kelas VII dan VIII maka kemampuannya jelas berbeda. Misalnya dalam menyelesaikan soal tentang sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), siswa kelas VIII tentu sudah pernah mempelajarinya sebelumnya dan tinggal memperdalam pemahaman saja sementara kelas VII belum pernah mempelajarinya, bahkan sistem persamaan linear satu variabel (SPLTV) saja belum dipelajari oleh siswa kelas VII dan harus mempelajarinya mulai dari dasar. Namun karena siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini berasal dari sepuluh besar dari kelasnya, maka tidak begitu sulit bagi mereka untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan.¹⁰

Hasil wawancara dengan guru tersebut juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal-soal Matematika antara siswa yang bimbingan belajar dengan siswa yang tidak ikut bimbingan belajar. Siswa yang ikut bimbingan belajar lebih aktif dan mudah serta lebih cepat dalam memahami pelajaran yang dijelaskan dan menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan. Sedangkan siswa yang yang tidak ikut bimbingan belajar masih

⁹ Hanna Layla, Guru Bidang Studi dan Bimbingan Belajar Ekstrakurikuler Matematika MTs Negeri 2 Padangsidempuan, wawancara pada tanggal 19 Nopember 2017 di ruang guru MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

¹⁰ Ibid., wawancara pada tanggal 04 Januari 2018 di ruang guru MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih untuk bisa menguasai dan menjawab soal-soal matematika dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan belajar antara satu siswa dengan siswa yang lainnya berbeda-beda. Ada siswa yang langsung menerima pelajaran setelah dijelaskan oleh gurunya, ada siswa yang sebelum dijelaskan gurunya dia sudah mengerti terlebih dahulu, dan ada juga siswa yang sudah dijelaskan berkali-kali tetap belum mengerti dan mengalami kesulitan belajar.

Menurut Robinson, kemungkinan banyak siswa yang sering menemui kegagalan dalam studinya disebabkan karena ia kurang mampu mengenal dirinya, baik mengenai segi-segi kelebihan atau kekurangannya, potensinya, minatnya, bakatnya, dan sebagainya. Karena tidak mengenal diri, ia juga sukar memahami dirinya termasuk kegagalan-kegagalan studinya dan ia juga sukar menerima keadaan dirinya secara objektif sesuai dengan kenyataan. Karena tindakan-tindakan yang kurang terarah, ia juga sukar mewujudkan dan merealisasikan atau mengaktualisasikan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Akhirnya yang bersangkutan mungkin akan sampai pada suatu kesulitan dalam melakukan tindakan-tindakan yang sesuai terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya (gurunya, temannya, pelajarannya, orangtuanya, dan sebagainya).¹¹

Guru perlu memahami karakteristik peserta didik. Peserta didik berbakat adalah peserta didik yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena

¹¹ Abin Syamsudin Makmun, *Op- Cit*, h. 279-280.

mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul. Peserta didik berbakat lebih cepat berkembang ketimbang peserta didik lain seusianya, misalnya mereka lebih cepat dalam hal berhitung soal matematika jika dibandingkan dengan peserta didik lainnya.¹²

Perhatian psikologi humanistik yang terutama tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Menurut para pendidik aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan dan perhatian siswa. Tujuan utama para pendidik ialah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.¹³

Waktu belajar yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti bimbingan belajar tentu akan lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Tapi pada kenyataannya kemampuan matematika siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar bisa saja lebih baik dari pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar, sehingga kemampuan menjawab soal matematika siswa yang tidak bimbingan belajar akan lebih bagus pula.

Secara filosofis pendidikan di sekolah ditujukan untuk membangun dan mengembangkan potensi anak. Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar di

¹² Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Belajar Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 8.

¹³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 135-139.

sekolah diharapkan dapat meningkatkan potensi yang ada pada setiap peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki bekal kemampuan yang dapat diandalkan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih berarti.

Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk meneliti **Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami bahkan menjadi momok bagi sebagian besar siswa.
2. Siswa harus memperoleh nilai yang cukup untuk bisa lulus dalam pembelajaran matematika.
3. Banyak siswa yang membutuhkan jam belajar lebih untuk dapat memahami pelajaran matematika dengan baik.
4. Kemampuan belajar matematika siswa sangat penting untuk ditingkatkan.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas permasalahan tentang bimbingan belajar terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Bimbingan belajar yang menjadi fokus penelitian ialah bimbingan belajar ekstra matematika yang dilakukan di MTs Negeri 2 Padangsidempuan yang diikuti oleh 40 orang siswa kelas VII dan kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan tentang bimbingan belajar terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika di MTs Negeri 2 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna/bermanfaat:

1. Sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

2. Sebagai informasi yang penting bagi guru disekolah dan diluar sekolah agar dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran yang tepat bagi siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dalam menyelesaikan soal-soal matematika.
3. Sebagai masukan bagi semua pihak terkait dalam pengajaran kurikulum, misalnya guru dan kepala sekolah.
4. Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran matematika baik formal maupun nonformal. Dengan menemukan pengetahuan baru terkait pengaruh bimbingan belajar ekstrakurikuler terhadap kemampuan menjawab soal-soal matematika siswa.
5. Sebagai bahan informasi bagi peneliti sejenis lebih lanjut.

G. Defenisi Operasional Variabel

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan defenisi operasional penelitian dari judul penelitian, yaitu Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh tenaga ahli untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar, agar siswa mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga siswa dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.

2. Kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal matematika adalah bisa tidaknya siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan benar yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran dan diukur dengan nilai berupa angka sesuai dengan perolehan siswa tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka diklasifikasikan pembahasan untuk menghindari kekeliruan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang membahas tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian yang merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kejian Teori

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola dari pada reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kependidikan atau suatu pengertian.¹ Belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan.² Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi.³

Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* sebagaimana terdapat dalam Muhibbin Syah membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi “belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”. Rumusan keduanya

¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 64.

² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 5.

³ *Ibid.*, h. 17.

adalah “belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus”.⁴

Bimbingan memiliki dua makna, yaitu bimbingan secara umum, yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik. Sedangkan makna bimbingan secara khusus, yaitu sebagai suatu upaya atau program untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa.

Masalah-masalah belajar seringkali membawa ketimpangan sosio-psikologis pada diri siswa bahkan mungkin lebih jauh dari itu. Bimbingan belajar berupaya untuk mengeliminasi sejauh mungkin akses tersebut terhadap proses belajar sekaligus membantu siswa agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:⁵

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, yang meliputi: kognitif (ranah cipta), afektif (ranah rasa) dan psikomotor (ranah karsa).

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 65.

⁵ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 145-146.

- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga, perkampungan/masyarakat dan sekolah.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap berlawanan terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktor internal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali.⁶

Salah satu faktor dari luar siswa yaitu bimbingan belajar yang siswa dapatkan baik itu di lingkungan sekolah maupun yang siswa dapatkan di luar lingkungan sekolah. Pendidikan yang diberikan guru untuk siswa di sekolah sudah jelas didapatkan oleh setiap siswa namun mendapatkan pendidikan di

⁶ *Ibid.*

luar jam pelajaran sekolah seperti bimbingan belajar ekstra tidak semua siswa bisa mendapatkannya.

Selain cara belajar, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Kemampuan bawaan

Kita ketahui tidak ada dua orang yang memiliki bawaan yang sama. Juga di dalam kemampuan tiap orang mempunyai potensi kemampuan sendiri-sendiri. Anak yang mempunyai kemampuan bawaan yang lebih akan lebih mudah dan lebih cepat belajar dari pada anak yang mempunyai kemampuan yang kurang.

b. Kondisi fisik orang yang belajar

Orang yang belajar tidak lepas dari kondisi fisiknya. Maka adanya anak yang sering sakit prestasinya menurun. Anak yang fisiknya kurang (cacat) prestasinya juga kurang apabila dibandingkan dengan anak yang normal. Maka perlulah diperhatikan kondisi fisik anak yang belajar.

c. Kondisi psikis anak

Keadaan psikis yang kurang baik banyak sebabnya, mungkin ditimbulkan oleh keadaan fisik yang tidak baik dan mungkin juga disebabkan oleh gangguan atau keadaan lingkungan. Ini semua menjadi gangguan belajar.

d. Kemauan belajar

Kemauan belajar sangat erat hubungannya dengan keinginan dan tujuan individu. Cara memberikan dorongan pada masing-masing orang berbeda-beda yakni dapat ditemukan melalui: perhatian, latar belakang, kemampuan dengan cara membuat hubungan pribadi. Apabila pendidikan sudah mendapatkan itu semua maka dapat dibuat pelajaran sedemikian rupa sehingga siswa yang belajar merasa bahwa pelajaran itu sangat berarti baginya dan ia merasa bahwa ia dapat mencapainya, maka terbentuklah keinginan belajar.

e. Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri

Murid yang benci terhadap gurunya tidak akan lancar belajarnya. Sikap guru yang ramah mengenal murid akan menjadi dorongan bagi murid untuk menyukai muridnya. Mata pelajaran yang disukai akan lebih lancar dipelajari dari pada pelajaran yang kurang disenangi. Adanya pengertian, adanya kemajuan atau kemunduran dapat mendorong orang yang belajar untuk lebih giat belajar.

f. Bimbingan

Anak membutuhkan bimbingan dalam belajar. Bimbingan ini perlu diberikan untuk mencegah usaha-usaha yang membuta, hingga anak tidak mengalami kegagalan, melainkan dapat membawa kesuksesan. Bimbingan dapat menghindarkan kesalahan dan memperbaikinya. Bimbingan dapat

diberikan sebelum ada usaha-usaha belajar, atau sewaktu-waktu setelah ada usaha-usaha yang tidak dipimpin. Keefektifan bimbingan ini tergantung dari macam-macam tugas dan kebutuhan dari orang yang belajar. Bimbingan belajar dapat mencegah kesalahan yang bisa timbul dan mengakibatkan adanya putus asa. Tujuan yang prinsipil dari bimbingan ialah untuk mengembangkan inisiatif pada anak.

Bimbingan belajar tidak boleh diberikan secara berlebihan dan tidak boleh pula terlalu sedikit karena akan dapat merusak tujuan. Bimbingan yang terlalu banyak akan membuat siswa semakin tidak ada usaha untuk berusaha sendiri dalam menghadapi persoalan dan selalu menunggu pertolongan dari orang lain. Sedangkan bimbingan yang terlalu sedikit juga tidak baik bagi siswa, karena apabila di dalam usaha belajarnya gagal dan tidak ada orang yang membantu atau membimbingnya, akan berakibat semakin kurangnya perhatian terhadap apa yang dipelajari. Kalau menghadapi masalah yang semacam, akan timbul dalam dirinya perasaan “toh tidak dapat”, dan ini tidak akan berhenti pada satu hal saja, tetapi akan meluas pada hal-hal yang lain.

g. Ulangan

Ulangan adalah elemen yang vital dalam belajar. Adanya ulangan-ulangan dapat menunjukkan pada seseorang tentang kemajuan-kemajuan dan kelemahan-kelemahannya. Dengan demikian seseorang yang belajar akan menambah usahanya untuk belajar. Setelah selesai dalam suatu materi

ajar, harus diberikan contoh pemakaiannya, dibelikan masalah-masalah atau latihan yang baru untuk mengetahui kecakapan pemakaiannya.⁷

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁸

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan oleh tenaga ahli (konselor) untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar. Bimbingan belajar merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk memberikan pendidikan non-formal bagi para siswa.

Bimbingan belajar membantu seorang siswa lebih memahami pelajaran sekolah. Dalam bimbingan belajar seorang siswa akan diajarkan dan diberi penjelasan secara lebih khusus, sehingga seorang siswa akan lebih memahami pelajaran yang diterima di sekolah.

2. Indikator Keberhasilan Bimbingan Belajar

Menurut pendapat Robinson dalam buku Abin Syamsudian, terdapat beberapa indikator atau kriteria keberhasilan dan keefektifan layanan bimbingan antara lain sebagai berikut:

⁷ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 63-65.

⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 7.

a. Kriteria yang Tampak Segera

- 1) Apabila siswa telah menyadari atas adanya masalah yang dihadapi.
- 2) Apabila siswa telah memahami permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Apabila siswa telah menunjukkan kesediaan untuk menerima kenyataan diri dan masalahnya secara objektif.
- 4) Apabila siswa telah menurun dan berkurang penentangannya terhadap lingkungan.
- 5) Apabila siswa mulai menunjukkan kemampuan untuk melakukan pertimbangan, pengadaan pilihan dan pengambilan keputusan secara sehat dan rasional.
- 6) Apabila siswa yang bersangkutan telah menunjukkan kesediaan dan kemmpuan untuk melakukan usaha-usaha atau tindakan perbaikan dan penyesuaian, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya, sesuai dasar pertimbangan dan keputusan yang telah diambil.

b. Kriteria Keberhasilan dalam Jangka Panjang

- 1) Apabila siswa telah menunjukkan kebahagiaan dalam kehidupannya yang diwujudkan dalam tindakan-tindakan dan usahanya.
- 2) Apabila siswa telah mampu menghindari secara preventif kemungkinan-kemungkinan faktor yang dapat membawa kesulitan belajar.

3) Apabila siswa telah menunjukkan sifat-sifat yang kreatif dan konstruktif, produktif dan kontributif secara akomodatif sehingga ia diterima dan mampu menjadi anggota kelompok yang efektif.⁹

Cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh data atau informasi atas indikator keberhasilan layanan bimbingan belajar melalui berbagai macam cara, antara lain dengan melakukan observasi selama kontak atau interaksi dan komunikasi selama bimbingan atau berbagai kesempatan yang bersifat individual. Hal tersebut dapat ditempuh melalui analisis atau perubahan dalam prestasi belajar dan penyesuaian dirinya melalui analisis laporan siswa bersangkutan, orang tuanya dan pihak-pihak lain yang ada hubungan pergaulan siswa yang bersangkutan.

Pelaksanaan bimbingan belajar pada kenyataannya dihadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan. Sebagian dari hambatan itu timbul karena keadaan dunia pendidikan sekolah dinegara Indonesia yang masih dalam taraf perkembangan. Sebagian timbul karena sikap keluarga yang mengharapkan ini dan itu atau kurang mendukung usaha belajar siswa. Sebagian timbul karena sikap siswa sendiri yang kurang mampu mengatur dirinya sendiri. Sebagian lagi timbul karena guru kurang mampu mengelola proses belajar

⁹ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 290-291.

mengajar, alokasi waktu untuk bimbingan dan rasio guru pembimbing dengan siswa.¹⁰

3. Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika

Kata kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bias, sanggup) melakukan sesuatu, dapat. Kemudian mendapat imbuhan ke-an menjadi kemampuan yang berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹¹

Kemampuan menyelesaikan soal-soal adalah kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan pertanyaan yang menantang yang tidak dapat dipecahkan oleh prosedur rutin yang sudah diketahui peserta didik.¹²

Dalam Rostina Sundayana, terdapat beberapa pendapat tentang pengertian matematika yaitu:

- a. Johnson dan Mylebust mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir. Dengan kata lain matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Sebagai bahasa simbolis, ciri utama matematika ialah penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan cara penalaran

¹⁰ *Ibid*;

¹¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2002), h. 869.

¹² Fajar Shadiq, *Pemecahan Masalah, Penalaran dan Komunikasi* (Yogyakarta: Depdiknas, 2004), h. 10.

induktif. Selain sebagai bahasa simbolis, matematika juga merupakan ilmu yang kajian obyeknya bersifat abstrak.

- b. Hal ini senada dengan definisi H.W Fowler mengenai hakikat matematika yaitu “matematika adalah ilmu abstrak mengenai ruang dan bilangan”.
- c. Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Marshall Walker “matematika dapat didefinisikan sebagai studi tentang struktur-struktur abstrak dengan berbagai hubungannya.”¹³

Salah satu unsur kecerdasan yaitu kecerdasan logis matematis. Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam berpikir induktif dan deduktif, berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir. Peserta didik dengan kemampuan logis matematis tinggi cenderung menyukai kegiatan menganalisis dan mempelajari sebab akibat terjadinya sesuatu. Ia menyukai berpikir secara konseptual, misalnya menyusun hipotesis dan mengadakan kategorisasi dan klasifikasi terhadap apa yang dihadapinya. Peserta didik semacam ini cenderung menyukai aktivitas berhitung dan memiliki kecepatan tinggi dalam menyelesaikan problem matematika. Apabila kurang memahami, mereka akan cenderung berusaha untuk bertanya dan mencari jawaban atas hal yang kurang

¹³ Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2-3.

dipahaminya tersebut. Peserta didik ini juga sangat menyukai berbagai kegiatan yang banyak melibatkan kegiatan berpikir aktif.¹⁴

Menurut Romberg dan Chair dalam Wahyudi dkk, indikator kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal matematika adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi unsur yang diketahui, ditanyakan, serta kecakupan unsur yang diperlukan, merumuskan masalah situasi sehari-hari dan matematika.
2. Menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah (sejenis dan masalah baru) dalam atau diluar matematika.
3. Menjelaskan/menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal.
4. Menyusun model matematika dan menyelesaikannya untuk masalah nyata dan menggunakan matematika secara bermakna.¹⁵

Bimbingan belajar matematika berfungsi untuk membantu siswa dalam pemahaman diri sesuai dengan kecakapan bakat dan minat matematika yang dimilikinya, bimbingan belajar matematika bermanfaat untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan persoalan matematika agar mendapatkan penyelesaian yang tepat, serta membantu individu untuk menentukan pilihan yang tepat dalam lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan matematika siswa setelah menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dijalani.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 11-12.

¹⁵ Wahyuni dkk, "Pengaruh Problem Based Learning", http://repository.uksw.edu/jspui/bitstream/123456789/2528/2/LAPPEN_Wahyudi%20dkk_Pengaruh%20problem-based%20learning_BAB%201.pdf, diakses pada tanggal 26 Nopember 2017 pukul 12.00 WIB.

Menurut Polya dalam Erman Suherman dkk., sebagaimana terdapat dalam Addan Darawi, ada empat langkah yang harus dilalui seseorang dalam menyelesaikan soal, yaitu:

a. Memahami masalah

Tanpa adanya pemahaman terhadap masalah yang diberikan, seseorang tidak mungkin mampu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan benar.

b. Menyusun rencana penyelesaian

Setelah seseorang mampu memahami masalah dengan benar, selanjutnya harus mampu dalam menyusun rencana dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan dalam melakukan langkah kedua ini sangat tergantung pada pengalaman seseorang dalam menyelesaikan masalah. Pada umumnya semakin bervariasi pengalaman seseorang ada kecenderungan seseorang itu semakin kreatif dalam menyusun rencana penyelesaian suatu masalah.

c. Menyelesaikan masalah sesuai rencana

Jika rencana penyelesaian suatu masalah telah dibuat, baik secara tertulis atau tidak, selanjutnya dilakukan penyelesaian masalah sesuai dengan rencana yang dianggap paling tepat.

d. Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan

Langkah terakhir dari langkah-langkah dalam menyelesaikan soal menurut Polya adalah melakukan pengecekan atas apa yang telah dilakukan mulai dari langkah pertama sampai dengan langkah ketiga.¹⁶

Dari pendapat Polya tersebut pada langkah kedua yaitu disebutkan bahwa “Pada umumnya semakin bervariasi pengalaman seseorang ada kecenderungan seseorang itu semakin kreatif dalam menyusun rencana penyelesaian suatu masalah”, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menambah pengalaman bimbingan belajar matematika juga akan

¹⁶ Addan Darawi, “Pengaruh Penguasaan Konsep Teorema Limit Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Baris dan Deret Kompleks Pada Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016), h. 32.

menyebabkan siswa semakin kreatif dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan mampu dalam menyelesaikan soal memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Mampu dalam memahami soal yang dihadapkan kepadanya
- b. Mampu menyusun rencana penyelesaian soal baik secara tertulis maupun tidak tertulis
- c. Mampu menyelesaikan soal sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya dengan cara yang tepat
- d. Mampu melakukan pengecekan kembali terhadap hasil yang telah diperoleh dan dapat mengemukakan pendapat terhadap hasil yang diperoleh dari penyelesaian soal tersebut

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Selain mempunyai sifat yang abstrak, pemahaman konsep matematika yang baik sangatlah penting karena untuk memahami konsep yang baru diperlukan prasarat pemahaman konsep sebelumnya. Dengan adanya bimbingan belajar matematika yang diikuti oleh siswa diluar sekolah, siswa diharapkan lebih mampu untuk menyelesaikan soal-soal matematika dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian Karim dari IAIN Antasari yang melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Banjarmasin memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa untuk kelas XI Jurusan IPA model regresi yang diperoleh adalah $y = 43,11 + 5,07 \text{ eskul} + 19,94 \text{ bimbel}$, sedangkan untuk kelas XI Jurusan IPS model yang regresi yang diperoleh adalah $y = 39,29 + 26,17 \text{ eskul} + 5,09 \text{ bimbel}$. Hasil ini menunjukkan bahwa baik kelas XI Jurusan IPA maupun Kelas XI Jurusan IPS, kegiatan ekstrakurikuler (eskul) dan bimbingan belajar (bimbel) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa.¹⁷
2. Berdasarkan hasil penelitian Nazylatul Mutamimah, seorang mahasiswa STIT AL-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar, menemukan ada hubungan dan pengaruh antara bimbingan belajar yang diperoleh siswa dengan prestasi belajar siswa di MI Al-Umron Bendosewu Talun Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2010/2011, dengan bukti harga r hasil perhitungan dan r dari tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,462 \geq r_{\text{tabel}} = 0,312$, berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan jika menggunakan taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{\text{hitung}} = 0,462 \geq r_{\text{tabel}} = 0,403$, berarti H_1 diterima H_0

¹⁷ Karim, *Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Vol. 1 No. 1 Juli – Desember 2013, h. 1.

ditolak. Dengan demikian tinggi rendahnya prestasi belajar siswa MI Al-Umron Bendosewu Talun Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2010/2011.¹⁸

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan pembelajaran merupakan hal paling utama yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan formal. Agar pembelajaran berhasil guru harus membimbing siswa sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang studi yang dipelajarinya. Untuk itu menambah jam pembelajaran diluar jam sekolah seperti kegiatan bimbingan belajar merupakan hal yang dapat membantu siswa untuk lebih menambah pemahamannya dalam satu bidang (mata pelajaran matematika).

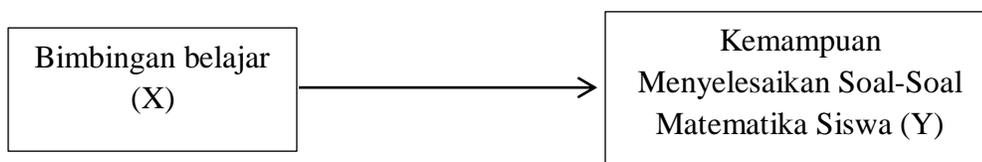
Matematika merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh setiap orang karena pelajaran matematika dapat dikatakan sebagai dasar untuk bisa menguasai ilmu pengetahuan yang ada. Mengikuti bimbingan belajar matematika dalam lingkungan kegiatan bimbingan belajar sangat membantu siswa memahami pelajaran matematika yang dikenal cukup sulit untuk dimengerti oleh siswa. Siswa yang memiliki kelompok bimbingan belajar matematika cenderung lebih mudah menguasai materi pelajaran matematika di sekolah.

Maka dari itu, peneliti dapat merumuskan kerangka pemikiran bahwa proses belajar mengajar erat kaitannya dengan bimbingan belajar dan

¹⁸ Nazilatul Mutamimah, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Al-Umron Bendosewu Talun Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2010/2011", *miskiyyah.blogspot.com/2013/10/skripsi-pengaruh-bimbingan-belajar.html?m=1*, diakses pada tanggal 14 Februari 2016 pukul 20.55 WIB.

berhubungan antara satu sama lain. Kegiatan bimbingan belajar mempunyai hubungan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan baik akan mampu menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik pula.

Berdasarkan kerangka fikir diatas, maka penulis mengajukan diagram atau skema dalam penelitian ini untuk memudahkan memahami variabel-variabel yang ada dalam pembahasan sebagai berikut.



Gambar 1: Skema hubungan bimbingan belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang memungkinkan apakah hal tersebut benar atau salah berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan dan sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: **“Terdapat Pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan belajar dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika”**.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Padangsidempuan tahun akademik 2017/2018 yang beralamat di Palopat Pijorkoling, Padangsidempuan. Penentuan lokasi penelitian didasarkan bahwa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan terdapat siswa yang melaksanakan kegiatan bimbingan belajar matematika. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis. Selain itu penelitian dilakukan di MTs Negeri 2 Padangsidempuan adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan belajar matematika yang dapat mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa tersebut.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 tepatnya pada semester VII (tujuh).

**Tabel 1
Time Schedul Penelitian**

No	Langkah-langkah Penelitian	Waktu Penelitian (Semester Genap)																		
		Mei	Jn	Jl	Agu	Sep	Okt	Nop	Des	20	Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jn	Jl	Agu	Sep	Okt
1	Membuat pengajuan judul Skripsi berupa proposal mini										20									
2	Seminar judul																			

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* menguji apa yang telah terjadi pada subjek. *Ex post facto* secara harfiah berarti sesudah fakta, karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain.¹ Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat.

Penelitian kuantitatif disini mendeskripsikan apa-apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sehingga di dalam penelitian ini terdapat hubungan-hubungan antar variabel dan tentunya sesuai dengan fakta yang dilakukan peneliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi. Yaitu menghubungkan antar variabel dengan variabel yang lain, variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian yang telah terjadi atau yang sudah berlalu, penelitian ini memperoleh data dari responden-responden yang telah ditetapkan peneliti dengan cara mengumpulkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan melalui responden yang ditetapkan tersebut. Dari semua data yang telah diperoleh lalu peneliti melihat adanya hubungan yang signifikan antar variabel.

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 84.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Subjek adalah individu yang ikut serta dalam penelitian, darimana data yang akan dikumpulkan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan subjek terlebih dahulu.

Sedangkan menurut Ahmad Nizar:

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti dan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Populasi adalah sekelompok onjek (manusia, hewan, benda, dan lain-lain) yang ingin diteliti, sedangkan sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti yang dupilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek (populasi) yang ingin diteliti.³

Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang populasi penelitian dapat disimpulkan bahwa populasi yaitu seluruh subjek yang dijadikan sebagai objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas MTs

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Edisi Revisi IV* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 15.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*

Negeri 2 Padangsidempuan yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar yaitu sebagai berikut.

Tabel 2
Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar di MTs
Negeri 2 Padangsidempuan

NO	NAMA	KELAS
1	ACHMAD SYAHDIAN	VIII
2	ACLI PAMAYANTI	VII
3	AFIDAH YANSYAH	VIII
4	AGUSTANTI NOVITA SARI HRP	VIII
5	ALWI ANDIKA P.	VII
6	ALWIN RAHMAD	VIII
7	AMIRA JULIANI SURBAKTI	VII
8	ARIKA HANDAYANI	VII
9	DELPA ANJELIKA	VIII
10	DINI ALIAH RAHMI PANE	VII
11	FATIMAH AZHARA	VII
12	FATMA SARI	VIII
13	HABIB HIDAYAT	VIII
14	HASMAR HUSEIN	VIII
15	ILHAM AFANDI	VIII
16	INDAH RISKI PUTRI HASIBUAN	VIII
17	INTAN INAYAH	VII
18	JUHARIAH SAFITRI LUBIS	VIII
19	LESTARI MAWADDAH	VII
20	MARWAH KHAIRUNNISA	VIII
21	MISBA DINA NST	VIII

22	NADYA RAHMA	VIII
23	NIZWA MAULIDAH	VII
24	NUR AFIYAH	VIII
25	NUR HIDAYAH	VII
26	NURDIANA NST	VIII
27	PERDANA	VIII
28	PERDANA RISKI SIREGAR	VIII
29	REZEQIKA KAUSARIN	VII
30	RISKI AULIA DLY	VIII
31	RIZKY PUTRA HALOMOAN	VII
32	RIZQON KHASANAH	VII
33	RYANNI	VII
34	SALNI FITRA	VIII
35	SYIFA RAHMANIZALYA	VIII
36	TANIA CLARISYAH	VIII
37	TYARA SULASTRI SRG	VIII
38	YUDI PERMANA	VII
39	ZAHRA ZAKIAH LBS	VIII
40	ZAKIAH MAHARANI SRG	VII
JUMLAH		40 SISWA

Sumber: Data Rekap Siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti.⁵ Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 104

yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar, dimana seluruh peserta didiknya berjumlah 40 siswa. Karenanya sampel penelitian ini adalah semua populasi (populasi sampling), disebabkan jumlah respondennya kurang dari 100.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah berbentuk angket dan tes.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila sesuai dengan variabel yang akan diukur dan sesuai antara pertanyaan dan jawaban yang diharapkan dari responden.⁶

Untuk mengukur persepsi atau sikap siswa terhadap bimbingan belajar, peneliti menggunakan skala Likert, yaitu skala ukur tersebut ditempatkan berdampingan dengan pernyataan yang telah direncanakan agar responden (siswa) lebih mudah mengecek maupun memberikan pilihan jawaban sesuai dengan pertimbangan siswa. Untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan yang bersifat negatif. Pernyataan negatif ini disisipkan di antara pernyataan positif guna

⁶ *Ibid.*, h. 199.

mengontrol tingkat ketelitian atau keseriusan responden dalam memberikan respon.⁷

Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut:

- a. “Sangat Banyak”, “Sangat Sering”, “Sangat Setuju”, dan lain-lain menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
- b. “Banyak”, “Sering”, “Kurang Setuju” dan lain-lain, menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “Sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
- c. “Sedikit”, “Jarang”, “Kurang setuju” dan lain-lain, karena berada di bawah “Setuju” dan sebagainya, diberi nilai 2.
- d. “Sangat Sedikit” dan “Sedikit Sekali”, “Sangat Jarang”, “Sangat Kurang Setuju”, yang berada di gradasi paling bawah, diberi nilai 1.⁸

2. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁹ Menurut Suharsimi Arikunto, tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 146-147.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 284-285.

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 170.

mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu alat untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan pertanyaan, soal-soal, atau tugas yang lain dimana pertanyaan-pertanyaan tersebut telah dipilih dengan seksama.

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologi terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskriptif, tetapi deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran. Tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar, mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu.¹¹

Kemampuan menyelesaikan soal cerita terdiri dari empat indikator yaitu kemampuan menuliskan aspek yang diketahui, kemampuan menuliskan aspek yang ditanyakan, kemampuan menyelesaikan model matematika, dan kemampuan menarik kesimpulan. Menurut Suharsimi Arikunto, kriteria penilaian yang apabila tes tersebut tes essay adalah sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban soal dengan lengkap diberi skor 10.
- b. Untuk jawaban soal yang kurang lengkap atau terdapat kesalahan dalam menyelesaikan diberi skor 7.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 223.

- c. Untuk jawaban yang hanya menulis rumus dan unsur-unsur yang diketahui saja pada soal diberi skor 4.
- d. Untuk jawaban yang kosong diberi skor 0.¹²

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk uraian sebanyak 7 soal. Dimana untuk setiap soal diberi skor 10 untuk jawaban sempurna untuk tiap soalnya. Rubrik penilaian soal tes sebagai berikut:

Tabel 3
Rubrik Pemberian Skor Tes
Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika

Indikator Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika	Jawaban	Skor
	Tidak ada jawaban	0
Kemampuan menuliskan aspek yang diketahui dan aspek yang ditanya serta kecukupan data untuk pemecahan masalah	Menyusun model matematika masalah dalam bentuk gambar dan atau ekspresi matematika	0-2
	Mengidentifikasi data diketahui dan kecukupan data/unsur serta melengkapinya bila diperlukan dan menyatakannya dalam simbol matematika yang relevan	0-2
Mengidentifikasi strategi yang dapat ditempuh	Mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan model matematika yang bersangkutan	0-3

¹² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 231.

Menyelesaikan model matematika disertai alasan	Menetapkan/memilih solusi yang paling relevan disertai alasan dan menyelesaikan model matematika berdasarkan gambar dan ekspresi matematik yang telah disusun	0-2
Kemampuan menarik kesimpulan dan memeriksa kebenaran solusi yang diperoleh	Memeriksa kebenaran solusi ke masalah asal	0-1
Skor satu butir tes penyelesaian soal-soal matematika siswa		0-10

Instrumen tes tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa pada materi yang dipelajari siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan di kelas. Materi ataupun pokok bahasan yang digunakan yaitu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Tes hanya difokuskan pada aspek kognitif. Aspek kognitif yang dinilai adalah hapalan (C_1), pemahaman (C_2), dan penerapan/aplikasi (C_3).

Tes tersebut diuji cobakan kepada siswa tentang materi pokok yang umumnya dipelajari di SMP/MTs. Soal tes yang sudah dianalisis dan dinyatakan valid yang akan dijadikan soal tes. Isi tes mencakup seluruh materi pokok yang disusun berdasarkan buku pegangan guru dan siswa dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 4
Indikator Materi Tes
Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

No.	Indikator	Ranah kognitif			Jumlah
		(C ₁)	(C ₂)	(C ₃)	
1	Memahami pengertian persamaan linear dua variabel dan sistem persamaan linear dua variabel	1			1
2	Menentukan akar dan bukan akar PLDV		2		1
3	Menyelesaikan SPLDV dan dapat menggunakannya untuk pemecahan masalah.		3,4,5	6,7	5
Jumlah item					7

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tes hasil belajar adalah alat ukur yang digunakan untuk melakukan pengukuran guna pengumpulan data hasil belajar. Sebagai sebuah hasil alat ukur maka tes hasil belajar harus memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik (yang memenuhi syarat validitas dan realibilitas).

Untuk mendapatkan data mengenai angket bimbingan belajar dan tes kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa yang valid dan reliabel, maka instrumen angket dan tes harus melewati pengujian prasyarat instrumen. Uji prasyarat instrumen angket dan tes terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas.

Uji validitas angket dan tes sebelumnya diberikan kepada validator yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

No.	Perangkat Penelitian	Nilai
1	Angket	78
2	Tes	75

Dari tabel di atas terlihat bahwa instrumen angket memiliki nilai 78 dan tes memiliki nilai 75, dan dapat dikatakan bahwa dari nilai yang diperoleh angket dan tes tersebut memiliki nilai yang cukup baik dan dapat digunakan sebagai instrument untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Selanjutnya untuk mengetahui kevalidan tes dan angket juga diberikan kepada siswa selain sampel penelitian, yaitu dilakukan di kelas VIII MTs Negeri Siabu yang berjumlah sebanyak 30 orang siswa yang juga mengikuti bimbingan belajar matematika di sekolah. Setelah itu, kemudian dapat dihitung hasilnya dengan rumus *Product Moment*.

1. Validitas Angket

Pengujian validitas angket yang termasuk instrumen *non testi* cukup memenuhi validitas konstruksi.¹³ Untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli, setelah di konstruksi oleh ahli maka instruksi dapat diuji cobakan. Setelah data diperoleh dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan

¹³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 123.

mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

N = jumlah responden

X = nilai untuk setiap item angket

Y = nilai total item / skor total

Korelasi product moment dilambangkan dengan dengan ketentuan nilai r berada di antara $-1 < r < 1$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; untuk $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan untuk $r = 1$ maka berarti korelasinya positif sempurna. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai r sebagai berikut:

Hasil perhitungan r dikonsultasikan dengan r *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid. Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah pertanyaan-pertanyaan angket dan test valid atau tidak. Untuk melihat apakah pertanyaan-pertanyaan valid atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dapat dikatakan valid, dan jika $r_{hitung} <$

r_{tabel} maka pertanyaan dinyatakan tidak valid. Untuk nilai r_{tabel} pada derajat kebebasan taraf 5% sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,312$ (dilihat di lampiran r_{tabel}). Dari 23 butir pernyataan angket tersebut terdapat 19 butir pernyataan yang valid dan 4 butir pernyataan yang tidak valid. Perhitungan validitas angket dapat dilihat pada lampiran 10, dan diperoleh hasil validitas angket seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5
Uji Coba Validitas Bimbingan Belajar

No	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,552	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N=30 pada taraf dignifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$	Valid
2	0,502		Valid
3	0,462		Valid
4	0,403		Valid
5	0,356		Valid
6	0,529		Valid
7	0,585		Valid
8	0,420		Valid
9	-0,219		Tidak Valid
10	0,385		Valid
11	0,451		Valid
12	0,507		Valid
13	0,369		Valid
14	-0,084		Tidak Valid
15	0,421		Valid
16	0,569		Valid
17	-0,148		Tidak Valid
18	0,409		Valid
19	0,555		Valid
20	0,674		Valid
21	-0,0003		Tidak Valid
22	0,345		Valid
23	0,585		Valid

Dari tabel di atas terdapat 19 butir pernyataan angket yang valid dan 4 butir pernyataan yang tidak valid, maka dapat disimpulkan bahwa yang dapat dijadikan sebagai instrument untuk mengetahui tingkat bimbingan belajar pada sampel penelitian ini adalah 19 pernyataan tersebut.

2. Reliabilitas Angket

Pengujian reliabilitas instrumen angket dilakukan secara *internal consistency*, yakni dengan mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data diperoleh dan dianalisis dengan teknik tertentu.¹⁴ Berdasarkan pengujian validitas instrumen angket, diperoleh 20 item yang valid. Dari 20 item yang valid tersebut kemudian dihitung reliabilitasnya menggunakan *reliability analysis*. Untuk dapat mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan *cronbach's alpha* pada Microsoft Excel 2013.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{(S^2 - \sum pq)}{S^2} \right) \text{ dengan } S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

n : banyaknya item(butir soal)

¹⁴ Sugiyono., *Op. Cit.*, h. 131.

S : standar deviasi dari tes

Jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakkannya jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.¹⁵

Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$ atau $30-2=28$) sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,374$ (tabel r terlampir) untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel atau tidak. Untuk mengambil keputusan reliabel atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Coba Reliabilitas Bimbingan Belajar

No Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,797	0,374	Reliabel
2	0,767	0,374	Reliabel
3	0,882	0,374	Reliabel
4	0,816	0,374	Reliabel

¹⁵ Zahreza Fajar Setiara Putra, dkk, "Analisis Kualitas Layanan Website BTKP-DIY Menggunakan Metode Webqual 4.0" dalam *Jurnal Jarkom*, Volume 1, No. 1, Januari 2014, h. 178.

5	0,877	0,374	Reliabel
6	0,769	0,374	Reliabel
7	0,615	0,374	Reliabel
8	0,563	0,374	Reliabel
9	0,452	0,374	Reliabel
10	0,930	0,374	Reliabel
11	0,505	0,374	Reliabel
12	0,545	0,374	Reliabel
13	0,904	0,374	Reliabel
14	0,679	0,374	Reliabel
15	0,648	0,374	Reliabel
16	0,622	0,374	Reliabel
17	0,677	0,374	Reliabel
18	0,675	0,374	Reliabel
19	0,503	0,374	Reliabel
20	0,533	0,374	Reliabel
21	0,876	0,374	Reliabel
22	0,959	0,374	Reliabel
23	0,615	0,374	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas secara keseluruhan didapatkan nilai alpha sebesar 0,947 (nilai total $r_{11} = 0,947$). Dapat disimpulkan bahwa angket tersebut memiliki nilai reliabilitas tinggi. Perhitungan reliabilitas angket terdapat pada (lampiran 10).

3. Validitas Tes

Setelah melakukan uji tes kemampuan menyelesaikan soal-soal Matematika siswa dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

X = Nilai untuk setiap item atau skor butir

Y = Nilai total item atau skor total

N = Jumlah seluruh sampel.

Maka diperoleh hasil validitas tes seperti dalam tabel berikut.

Tabel 7
Uji Coba Validitas Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika

No	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,378	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N=30 pada taraf dignifikasi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$	Valid
2	0,794		Valid
3	0,752		Valid
4	0,558		Valid
5	0,680		Valid
6	0,274		Tidak Valid
7	0,354		Tidak Valid

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 7 pertanyaan yang diberikan kepada testi terdapat 5 soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid. Oleh karena itu pertanyaan yang valid dapat digunakan dalam penelitian ini. Perhitungan validitas tes terdapat pada lampiran 10.

4. Uji Reliabilitas Tes

Dalam menentukan apakah tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa bentuk uraian telah memiliki reliabilitas yang tinggi atau belum digunakan ruus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{(S^2 - \sum pq)}{S^2} \right) \text{ dengan } S^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q

n : banyaknya item(butir soal)

S : standar deviasi dari tes

Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$ atau $30-2=28$) sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,374$ (tabel r terlampir) untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel atau tidak. Untuk mengambil keputusan reliabel atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Coba Reliabilitas Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika

No Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Interpretasi
1	0,557	0,374	Reliabel
2	0,531	0,374	Reliabel
3	0,523	0,374	Reliabel
4	0,508	0,374	Reliabel
5	0,461	0,374	Reliabel
6	0,504	0,374	Reliabel
7	0,433	0,374	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas secara keseluruhan didapatkan nilai alpha sebesar 0,899 (nilai total $r_{11} = 0,899$). Dapat disimpulkan bahwa angket tersebut memiliki nilai reliabilitas tinggi. Perhitungan reliabilitas tes terdapat pada (lampiran 10).

F. Tingkat Kesukaran Tes

Adapun tingkat kesukaran tes kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika (variabel Y) dalam penelitian ini, dihitung dengan rumus $P = \frac{B}{JS}$,

dengan kriteria:

- $0,00 \leq P < 0,30$ = Soal sukar
- $0,30 \leq P < 0,70$ = Soal sedang
- $0,70 \leq P < 1,00$ = Soal mudah¹⁶

¹⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*,h. 65-66.

Untuk soal nomor 1:

Dengan $B = 35$ dan $JS = 40$, sehingga diperoleh $P = 0,875$ dan termasuk kategori mudah, dengan cara yang sama diperoleh tingkat kesukaran setiap soal (lampiran 10). Berikut dapat dilihat tingkat kesukaran masing-masing soal:

Tabel 9
Tingkat Kesukaran Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika

Nomor Item Soal	$P = B/JS$	Kriteria
1	$P = 35/40 = 0,88$	Mudah
2	$P = 38/40 = 0,95$	Sedang
3	$P = 28/40 = 0,70$	Mudah
4	$P = 28/40 = 0,70$	Sedang
5	$P = 13/40 = 0,33$	Sedang
6	$P = 11/40 = 0,28$	Sulit
7	$P = 1/40 = 0,03$	Sulit

Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan tingkat kesukaran tes kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika tersebut terdapat 2 soal dengan kriteria mudah, 3 soal dengan kriteria sedang, dan 2 soal dengan kriteria sulit.

G. Daya Beda Tes

Untuk mengetahui daya pembeda tes kemampuan menyelesaikan soal-soal Matematika digunakan rumus $D = P_a - P_b$ dimana

$$P_A = B_A / J_A \text{ dan } P_B = B_B / J_B$$

Klasifikasi daya pembeda soal sebagai berikut:

- $DP \leq 0,00$ = Semuanya tidak baik
- $0,00 < DP \leq 0,20$ = Jelek

- $0,20 < DP \leq 0,40$ = Cukup
- $0,50 < DP \leq 0,70$ = Baik
- $0,70 < DP \leq 1,00$ = Baik sekali¹⁷

Untuk soal nomor 1:

$$P_A=18/20 \text{ dan } P_B=2/20$$

$$D = (18/20)-(9/20) = 0,45 \text{ dengan kriteria jelek.}$$

Dengan cara yang sama diperoleh daya pembeda tes (lampiran 10), berikut ini masing-masing daya pembeda tes tiap soal:

Tabel 10
Daya Beda Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika

Nomor Item Soal	$D = P_A - P_B$	Kriteria
1	$D = (18/20)-(9/20) = 0,45$	Cukup
2	$D = (19/20)-(19/20) = 0$	Jelek
3	$D = (20/20)-(8/20) = 0,6$	Baik
4	$D = (18/20)-(10/20) = 0,4$	Baik
5	$D = (9/20)-(4/20) = 0,25$	Cukup
6	$D = (8/20)-(3/20) = 0,25$	Cukup
7	$D = (1/20)-(0/20) = 0,05$	Jelek

Dapat disimpulkan dari 7 soal tes kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika (Variabel Y) tersebut terdapat 2 soal dengan daya beda jelek, 3 soal dengan daya beda cukup dan 2 soal dengan daya beda baik.

Dari hasil perhitungan validitas sebelumnya diketahui bahwa soal nomor 2 adalah soal yang akan diujikan pada sampel penelitian sementara kriteria daya beda soal tersebut bernilai jelek, maka soal tersebut masih bisa digunakan untuk

¹⁷ *Ibid.*, h. 66.

mengukur tingkat kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa karena dari hasil perhitungan sebelumnya soal tersebut memiliki nilai yang valid.

H. Analisis Data

Untuk memperoleh ada tidaknya suatu pengaruh bimbingan belajar terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika oleh penulis data-data dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus yang ada dan diperoleh data statistik. Untuk menganalisis hasil penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan sistematika tentang prosedur analisis data maka penulis melakukan pengujian hipotesis yang tercantum dalam Bab III sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Data yang diolah dan dianalisis lebih lanjut data dari angket bimbingan belajar (variabel X) dan kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika (variabel Y). Data yang diolah dan dianalisis lebih lanjut adalah data dari angket bimbingan belajar dan hasil tes prestasi matematika pada mata pelajaran matematika yang diujikan pada siswa. Data angket dan tes tersebut dianalisis. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotal atau menghitung jawaban pada angket.

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap dengan tujuan penelitian masing-masing. Data yang diperoleh diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel bimbingan belajar matematika, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{skor}}{\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi}} \times 100 \%$$

Untuk mendeskripsikan data pengaruh bimbingan belajar matematika diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 11
Kategori Tingkat Pencapaian Bimbingan Belajar Matematika Siswa

No	Skor	Pencapaian
1	0 % - 20 %	Sangat lemah/ Sangat Tidak Baik
2	21 % - 40 %	Lemah/ Tidak Baik
3	41 % - 60 %	Cukup / Sedang
4	61 % - 80 %	Kuat/ Baik
5	81 % - 100 %	Sangat Kuat/ Sangat Baik

Untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian dalam menyelesaikan soal-soal matematika siswa ditetapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 12
Kategori Tingkat Pencapaian Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Siswa

No	Skor	Nilai
1	80 – 100	Sangat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	50 – 59	Kurang
5	0 – 49	Gagal

2. Menetapkan skor frekuensi dan presentase jawaban subjek penelitian serta mencantumkan dalam tabel.
3. Menetapkan kualitas jawaban kepada masing-masing angket diberikan alternatif jawaban yang masing-masing skor sebagai berikut:
 - a. Sangat setuju, dengan skor : 4
 - b. Setuju, dengan skor : 3

- c. Tidak setuju, dengan skor : 2
- d. Sangat tidak setuju, dengan skor : 1
4. Menetapkan kualitas kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa
5. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

n = jumlah responden

Untuk menguji apakah pengaruhnya signifikan digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana:

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Selanjutnya analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi sederhana. Persamaan regresi dihitung untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi.

Secara umum persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana:

\hat{Y} = subjek variabel terikat yang diproyeksi

x = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

a = nilai konstanta harga Y jika $x = 0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan N nilai positif (+) peningkatan negatif (-) variabel Y.

Sebelum menggunakan rumus diatas terlebih dahulu dicari nilai dari a dan

b. Untuk menentukan nilai arah, digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - 2(\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

Harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Setelah nilai t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui maka dibuat uji

signifikan koefisien jorelasi dengan uji dua pihak dan $dk = n-2$. Bila harga $t_{hitung} > \text{harga } t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa korelasi tersebut signifikan.

Tabel 13
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.¹⁸

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

¹⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit*, h. 93.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Sampel penelitian diambil dari semua jumlah populasi dikarenakan populasi pada penelitian ini yang kurang dari 100 orang yang merujuk terhadap pendapat Suharsimi Arikunto atau merupakan populasi sampling, dimana jumlah populasinya 40 orang maka jumlah sampel yang diambil juga 40 orang.

Pengelolaan data secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 7 yaitu pada teknik analisis instrumen. Data empiris diperoleh deskripsi data dari masing-masing variabel, yaitu:

1. Angket Bimbingan Belajar di MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Peneliti memberikan pertanyaan berupa angket kepada siswa agar dijawab sejujurnya, kemudian mengumpulkan kembali setelah dijawab oleh siswa kemudian peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari angket tersebut. Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan, didapatkan skor variabel X yang terdapat pada lampiran. Untuk lebih jelasnya, perolehan angket bimbingan belajar siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14
Gambaran Jumlah Perolehan Angket Bimbingan Belajar

No Soal	Jumlah			
	STS	TS	S	SS
1	0	18	10	12
2	0	16	13	11
3	3	5	20	12
4	2	5	18	14
5	2	7	18	13
6	1	8	12	19
7	0	9	24	7
8	1	6	26	7
9	1	18	12	9
10	0	13	24	3
11	3	8	21	8
12	0	6	24	10
13	3	5	23	9
14	2	4	29	5
15	0	9	21	10
16	2	9	14	15
17	3	15	13	9
18	5	6	19	10
19	1	8	16	15

Dapat dilihat dari 40 siswa, bahwa kebanyakan siswa memberikan tanggapan S (Setuju) dalam pernyataan angket yang diberikan dan tanggapan paling sedikit terdapat pada pilihan STS (Sangat Tidak Setuju).

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 6 dan intervalnya 6, diperoleh sebaran skor bimbingan belajar yang terlihat pada lampiran 10 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

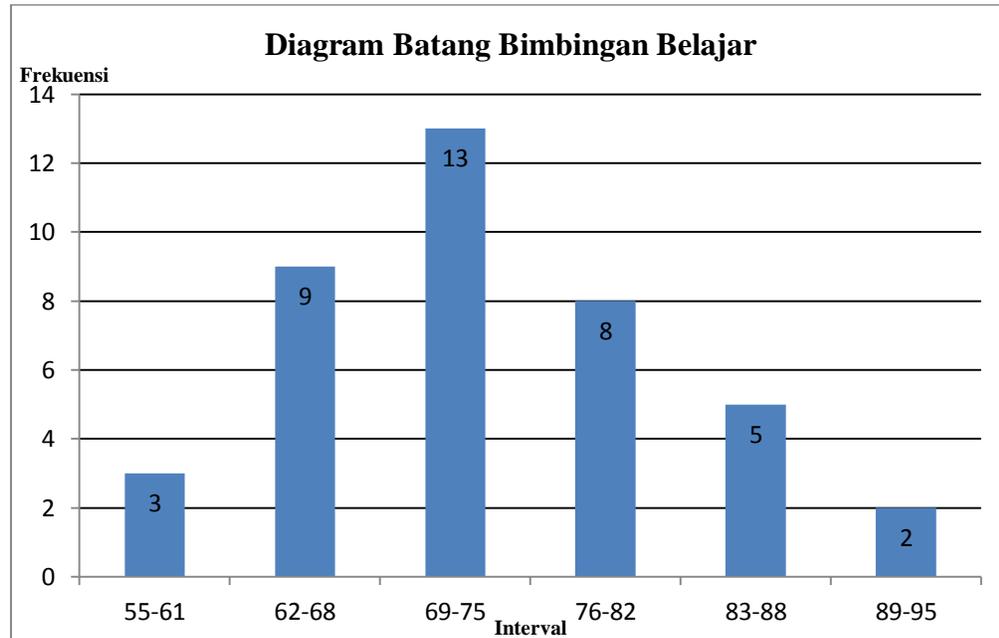
Tabel 15
Distribusi Frekuensi Skor Angket Bimbingan Belajar

No	Interval	F _i	X _i
1	89-95	2	92
2	83-88	5	85,5
3	76-82	8	79
4	69-75	13	72
5	62-68	9	65
6	55-61	3	58
Jumlah		N = 40	N = 40

Tabel 16
Rangkuman Deskripsi Variabel Bimbingan Belajar (X)

No.	Statistik	X
1	Skor Maksimal	94,7
2	Skor Minimal	55,3
3	Mean (Rata-rata)	73,5
4	Modus	71,8
5	Median	77,8
6	Varians	74
7	Standar Deviasi	8,6

Dari data di atas skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 94,7, sedangkan skor terendah sebesar 55,3 dan skor rata-rata baik yaitu sebesar 73,8. Begitu juga terlihat dari table tersebut bahwa skor yang sering muncul adalah 75 dengan nilai tengah 73,7 serta variansi soal 74. Hasil perhitungan lebih lengkap terdapat pada lampiran 10.



Gambar 2: Diagram Batang Angket Bimbingan Belajar

Untuk mencari gambaran angket bimbingan belajar siswa, diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat pencapaian angket} &= \frac{\sum \text{skor variabel } x}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item} \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{2242}{40 \times 19 \times 4} \times 100\% \\
 &= 74\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh skor bimbingan belajar secara kumulatif di MTs Negeri 2 Padangsidempuan sebesar 74%. Maka untuk melihat tingkat bimbingan belajar dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian 62able di bawah ini:

Tabel 17
Kriteria Penilaian Angket Bimbingan Belajar (X)

No.	Skor	Kategori
1	0 – 20%	Sangat Lemah
2	21 – 40%	Lemah
3	41 – 60%	Sedang
4	61 – 80%	Kuat
5	81 – 100%	Sangat Kuat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor bimbingan belajar secara kumulatif di MTs Negeri 2 Padangsidempuan pada kategori kuat yaitu 74%.

2. Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Siswa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Deskripsi data yang diperoleh dari tes kemampuan menyelesaikan soal-soal Matematika siswa diambil dari materi semester ganjil kelas VIII, yaitu Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Skor Variabel dapat di lihat di lampiran 10 bagian teknik analisis data yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 18
Rangkuman Deskripsi Variabel
Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika (Y)

No.	Statistik	Kategori
1	Skor Maksimal	96
2	Skor Minimal	54
3	Mean (Rata-rata)	76,675
4	Modus	76
5	Median	76,9

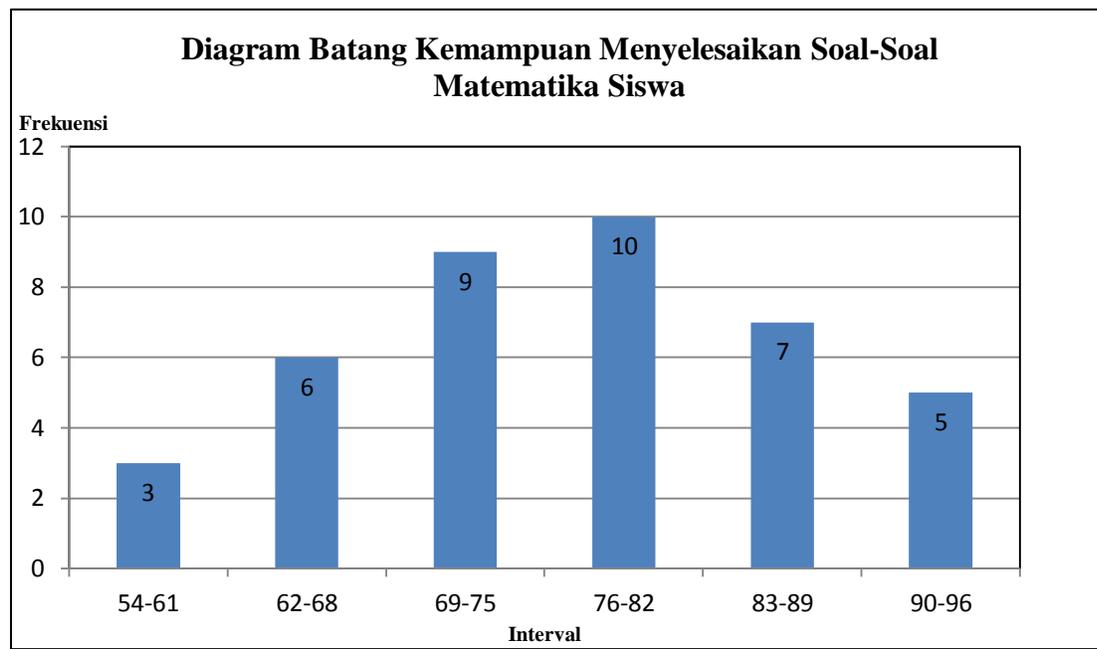
Berdasarkan tabel di atas skor tertinggi yang dicapai responden sebesar 96, sedangkan skor terendah sebesar 54 dan skor rata-rata baik yaitu sebesar 76,68. Begitu juga terlihat dari tabel tersebut bahwa skor yang sering muncul adalah 76 dengan nilai tengah 76,9.

Dengan menentukan jumlah kelas sebanyak 6 dan intervalnya 7, diperoleh sebaran skor kemampuan menyelesaikan soal-soal Matematika siswa yang terlihat pada lampiran 10 yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 19
Distribusi Frekuensi Skor Tes
Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika (Y)

No	Interval	F _i	X _i
1	90-96	5	93
2	83-89	7	86
3	76-82	10	79
4	69-75	9	72
5	62-68	6	65
6	54-61	3	57,5
Jumlah		N = 40	$\sum x = 452,5$

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3: Diagram Batang Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika

Dari hasil keseluruhan tes di atas menyatakan bahwa penguasaan kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel termasuk dalam kategori kuat, dimana hal ini dapat diukur dengan:

$$\begin{aligned}
 \text{Tingkat pencapaian tes} &= \frac{\sum \text{skor variabel } x}{\sum \text{responden} \times \sum \text{item} \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{1529}{40 \times 5 \times 10} \times 100\% \\
 &= 76\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh skor kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa secara kumulatif di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan sebesar 76%.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang hendak di uji adalah:

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal Matematika siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

H_a = ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal Matematika siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

Hipotesis dianalisis dengan cara sebagai berikut:

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Adapun data-data yang diperoleh untuk menghitung korelasi antara bimbingan belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal Matematika siswa secara detail terlihat pada lampiran 10 bagian uji hipotesis.

Dari hasil perhitungan korelasi (r_{xy}) diperoleh sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(227973,7) - (2950)(3058)}{\sqrt{\{40(220450,1) - 8702500\}\{40(238068) - 9351364\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{57568}{140685,9}$$

$$r_{xy} = 0,6955$$

Dari hasil perhitungan r_{xy} di atas dalam hal mencari derajat keeratan antara pengaruh bimbingan belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa memperoleh hasil hubungan yang positif dan kuat. Kenaikan dari tingkat Variabel X (bimbingan belajar) diikuti oleh kenaikan dari variabel Y (kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika).

Uji Signifikansi:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,6955(\sqrt{40-2})}{1-0,6955^2}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,2873}{0,7185}$$

$$t_{hitung} = 5,9671 \approx 5,9671 > t_{tabel} = 2,0244$$

Berdasarkan kriteria di atas dengan taraf signifikansi 5% yang diperoleh $r_{xy} = 0,5518$ termasuk kategori kuat, koefisien determinannya (KD) = 30,46% sehingga diperoleh $t_{hitung} = 4,8914$ dengan dibandingkan t_{tabel} dengan $dk = n-2 = 40 - 2 = 38$ maka $t_{tabel} = 2,0244$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $5,9671 > 2,0244$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan.

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,6955)^2 \times 100\% \\
 &= 0,4837 \times 100\% \\
 &= 48,37\%
 \end{aligned}$$

Artinya variabel angket bimbingan belajar memberikan kontribusi terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan sebesar 48,37% dan sisanya 51,63% ditentukan oleh faktor lain.

Sementara untuk memprediksi nilai Y apabila X diketahui, maka dilihat dari persamaan regresi linear sederhana. Perhitungan uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)} \\
 b &= \frac{40(337973,7) - (2950)(3058)}{40(220450,1) - (8702500)} \\
 b &= \frac{9118947,3 - 9021100}{8818005,4 - 8702500} \\
 b &= \frac{97847,3}{115505,4} \\
 b &= 0,8471 = 0,85
 \end{aligned}$$

Untuk a adalah:

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{3058 - 0,85(2950)}{40}$$

$$a = \frac{3058 - 2507,5}{40}$$

$$a = \frac{550}{40}$$

$$a = 13,7625 = 13,76$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh a sebesar 13,76 dan b sebesar 0,85 dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bx = 13,76 + 0,85x$$

$$\text{Dengan } \bar{x} = \sum x/n$$

$$= 2950/40$$

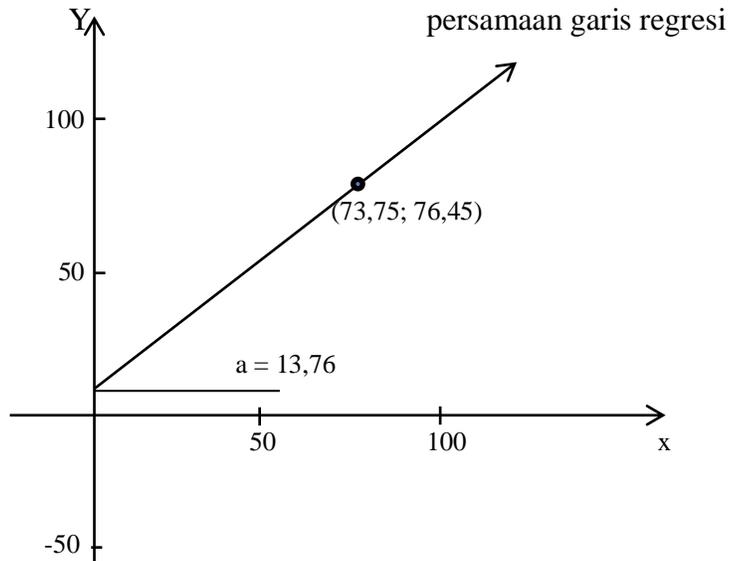
$$= 73,75$$

$$\bar{y} = \sum y/n$$

$$= 3058/40$$

$$= 76,45$$

Arah garis regresi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4: Persamaan Garis Regresi

Jadi hasil dari pengujian tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan dengan uji regresi diperoleh arah yang positif berarti semakin tinggi nilai bimbingan belajar maka semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa.

Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 13,76 + 0,85x$ dapat untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh antara bimbingan belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa. Dari persamaan ini dapat diartikan bahwa peningkatan satu skor bimbingan belajar menyebabkan

peningkatan 0,85 skor pada kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa 13,76.

Besarnya pengaruh bimbingan belajar yaitu 48,37% atau sebesar 48 % ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa dapat berpengaruh sementara untuk sisanya sekitar 52% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan Hasil Analisis

Bimbingan belajar merupakan kegiatan untuk memberikan pembelajaran kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh siswa sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan. Dari kegiatan bimbingan belajar siswa akan lebih banyak waktu untuk memahami pelajaran sekolah, siswa juga akan mampu mengembangkan dirinya melalui kegiatan bimbingan belajar, karena telah banyak mempelajari hal-hal baru ketika bimbingan belajar. Siswa akan lebih terbiasa dalam memahami setiap soal Matematika yang diberikan sehingga siswa lebih mudah untuk menyelesaikan soal-soal Matematika, mengingat Matematika merupakan pelajaran yang sangat diperlukan oleh setiap siswa.

Hal ini sejalan dengan perhatian psikologi humanistik yang terutama tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya, yaitu membantu siswa untuk mengenal dirinya sebagai

manusia yang unik dan membantunya mewujudkan potensi yang ada pada diri mereka.

Sesuai dengan pengertian di atas, sama halnya dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh bimbingan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan r_{hitung} dan t_{hitung} .

Hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan $r_{xy} = 0,6343$ termasuk kategori kuat, dengan kontribusi (KD) sebesar 40,23% sehingga diperoleh $t_{hitung} = 6,5419$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,5419 > 2,0244$ sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa. Uji coba signifikansi dengan rumus regresi diperoleh $a = -0,51$ dan $b = 1,24$ dengan persamaan $\hat{Y} = a + bx = -0,51 + 1,24x$

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah disesuaikan dengan langkah-langkah metodologi penelitian. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan hasil yang baik serta objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan antara lain berikut:

1. Kemampuan peneliti yang masih kurang sehingga tidak dapat meneliti pengaruh-pengaruh lain yang mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa.

2. Kemampuan peneliti yang masih kurang sehingga hanya dapat meneliti bimbingan belajar yang dilakukan di dalam sekolah, sehingga bimbingan belajar matematika yang di luar sekolah belum mencakup dalam hasil penelitian.
3. Dalam penyebaran angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan, walaupun peneliti mengawasi langsung ke lapangan.
4. Siswa menganggap bahwa angket dan tes yang diberikan tidak mempengaruhi nilai rapot mereka sehingga sebagian siswa tidak terlalu serius dalam mengerjakannya.
5. Keterbatasan peneliti dalam membuat instrument yang baik.
6. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis yang mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.

Meskipun peneliti menemui keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, serta hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan” diperoleh adanya pengaruh bimbingan belajar terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal matematika siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan pada taraf signifikan 5% diperoleh ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,6955 > 0,312$). Sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan sederhana, ternyata ditemukan angka 0,4837 atau 48,37% dan sisanya 51,63% ditentukan oleh faktor lain, serta untuk melihat kesignifikannya dilihat dengan menggunakan uji t diperoleh berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $5,9671 > 2,0244$ ($dk = n-2 = 40 - 2 = 38$ maka $t_{tabel} = 2,0244$). Sedangkan untuk memprediksi kenaikan yang disebabkan oleh variabel X terhadap Y dilihat dari persamaan regresi linear yaitu $\hat{Y} = 13,76 + 0,85x$. Untuk keberartian regresi di uji dengan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,84 > 4,10$). Dan hasil perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan 0,6955 termasuk pada kategori “kuat”. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar dengan kemampuan menyelesaikan soal-soal Matematika siswa.

B. SARAN-SARAN

Dari kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat bekerja sama dengan guru dalam rangka meningkatkan kegiatan bimbingan belajar dan menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan bimbingan belajar yang lebih baik sehingga siswa senantiasa dapat menyelesaikan soal-soal dalam pelajarannya khususnya matematika dan pelajaran lain pada umumnya.
2. Guru bimbingan belajar matematika hendaknya dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik dengan cara yang lebih menyenangkan kepada siswa dengan memperhatikan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya dan untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa depan.
3. Para siswa hendaknya belajar lebih giat dan berusaha sebaik mungkin dalam kegiatan bimbingan belajar agar dapat menyelesaikan soal-soal matematika sehingga mencapai hasil belajar yang lebih baik.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan untuk membahas tema yang sama hendaknya memilih alat instrument observasi dan dokumentasi untuk memperoleh datanya, selain itu agar mengambil sampel yang berbeda supaya lebih bervariasi dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Darawi, Addan, “Pengaruh Penguasaan Konsep Teorema Limit Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Baris dan Deret Kompleks Pada Mahasiswa Jurusan Tadris Matematika IAIN Padangsidempuan”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jatinegara: CV Darus Sunnah, 2012.
- E.Susanti, “Bab II Kajian Teori”, Thesis, UIN Malang, 2013.
- Fattah, Nanang, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Hanna Layla, Guru Bidang Studi dan Bimbingan Belajar Ekstrakurikuler Matematika MTs Negeri 2 Padangsidempuan, wawancara pada tanggal 19 Nopember 2017 di ruang guru MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
- Irianto, Agus, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Kadir, Abdul, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Karim, *Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Bimbingan Belajar dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Vol. 1 No. 1 Juli – Desember 2013.
- Khon, Abdul Majid, *Hadis Tarbawi Hadis-Hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana: 2012.
- Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2013.

- Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematikai*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Shadiq, Fajar, *Pemecahan Masalah, Penalaran dan Komunikasi*, Yogyakarta: Depdiknas, 2004.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2002.
- Tim Penyusun UU SISDIKNAS, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Uno, Hamzah B. dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Belajar Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wahyuni dkk, "Pengaruh Problem Based Learning", http://repository.uksw.edu/jspui/bitstream/123456789/2528/2/LAPPEN_Wahyudi%20dkk_Pengaruh%20problem-based%20learning_BAB%201.pdf.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : **RAMADANI**
NIM : 14 202 00062
Tempat/ Tgl Lahir : Lumbandolok, 26 Januari 1996
Alamat : Lumbandolok Kecamatan Siabu
- II. Orang Tua
Ayah : Panigoran Rangkuti
Ibu : Ermida Dalimunthe
Alamat : Lumbandolok Kecamatan Siabu
- III. Pendidikan
- a. SDN No.142554 Lumbandolok tamat tahun 2008
 - b. MTsN Siabu tamat tahun 2011
 - c. MAN Siabu tamat tahun 2014
 - d. Masuk IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Matematika tahun 2014

ANGKET UNTUK MENGETAHUI SIKAP BIMBINGAN BELAJAR

Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

1. Tulis nama, kelas dan no.absen pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dibawah ini.
3. Berilah tanda centang (\checkmark) pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Isi angket ini dengan jujur, atau tanpa adanya pengaruh orang lain.
5. Angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai dan kelulusan anda dalam belajar di kelas.
6. Setelah angket ini diisi mohon dikembalikan.
7. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta pengambilan angket ini saya ucapkan terimakasih.
8. Alternatif jawaban memiliki 4 kemungkinan yaitu:
 - SS : Jika saudara **sangat setuju**.
 - S : jika saudara **setuju**.
 - TS : jika saudara **tidak setuju**.
 - STS : jika saudara **sangat tidak setuju**.

Daftar Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Matematika merupakan pelajaran yang sulit, dan untuk mengatasi kesulitan belajarnya perlu bimbingan belajar.				
2.	Belajar matematika sangat membosankan namun perlu ketekunan dalam mempelajarinya.				
3.	Bimbingan belajar diperlukan untuk mempermudah saya dalam belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika.				
4.	Bimbingan belajar menyediakan kebutuhan belajar saya.				
5.	Tanpa bantuan bimbingan belajar di sekolah, saya				

	dapat memperdalam materi pelajaran matematika.				
6.	Saya tidak memerlukan bimbingan belajar tambahan untuk memperjelas materi pelajaran di kelas.				
7.	Pembelajaran di kelompok belajar matematika sangat menarik bagi saya.				
8.	Pembelajaran yang dilakukan dalam bimbingan belajar membantu saya untuk lebih memahami materi mata pelajaran terutama matematika.				
9.	Dengan mengikuti bimbingan belajar menyebabkan saya tidak giat dalam belajar di kelas.				
10.	Dengan adanya bimbingan belajar di sekolah, saya mampu menyelesaikan soal-soal dalam mata pelajaran matematika.				
11.	Saya menunjukkan kesungguhan dalam belajar setelah mengikuti bimbingan belajar di sekolah.				
12.	Dalam memahami matematika, bimbingan belajar tidak memberikan manfaat yang berarti dalam menyelesaikan soal-soal matematika.				
13.	Bimbingan belajar telah memotivasi saya untuk lebih giat dalam belajar.				
14.	Saya ikut bimbingan belajar di sekolah untuk dapat mengembangkan potensi yang saya miliki.				
15.	Tanpa mengikuti bimbingan belajar saya bisa menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru di kelas.				
16.	Tujuan saya mengikuti bimbingan belajar untuk dapat mencapai prestasi yang lebih baik.				
17.	Mengikuti bimbingan belajar memotivasi saya untuk semangat dalam belajar.				
18.	Saya lebih suka belajar matematika di kegiatan bimbingan daripada belajar di sekolah.				
19.	Teknik yang digunakan dalam bimbingan belajar itu menyenangkan /tidak membosankan				

Lampiran 2

TES KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL-SOAL MATEMATIKA SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL (SPLDV)

Responden

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian

9. Tulis nama, kelas dan no.absen pada tempat yang telah disediakan.
10. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dibawah ini.
11. Isi tes ini dengan jujur sesuai dengan kemampuan saudara, atau tanpa adanya pengaruh orang lain.
12. Angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai dan kelulusan saudara dalam pembelajaran di kelas.
13. Setelah tes ini diisi mohon dikembalikan.
14. Atas bantuan saudara dalam pengisian ataupun penyelesaian serta pengambilan tes ini saya ucapkan terimakasih.

Daftar Pertanyaan

1. Perhatikan pernyataan berikut:
Ani membeli dua buah buku dan tiga pensil. Harga seluruhnya Rp 7.500,00.
Ubahlah pernyataan di atas dalam kalimat matematika!
2. Misalkan diberikan sistem persamaan linear berikut
$$\begin{cases} 2x + y = 9 \\ 4x - y = 3 \end{cases}$$
Nyatakan apakah pasangan berurutan $(2, 5)$ merupakan penyelesaian sistem?
3. Tentukan penyelesaian sistem persamaan linear $2x + 3y = 6$ dan $3x - y = -2$ dengan metode grafik.

4. Diketahui sistem persamaan $2x + 3y = 6$ dan $x - y = 3$.
Tentukan himpunan penyelesaian (HP) sistem persamaan tersebut dengan metode eliminasi!
5. Gunakan metode substitusi, tentukan penyelesaian SPLDV berikut: $3x + y = 7$
 $x + 4y = 6$
6. Umur Sani 7 tahun lebih tua dari umur Ari. Sedangkan jumlah umur mereka adalah 43 tahun. Tentukan berapakah umur masing-masing!
7. Tiga tahun yang lalu, jumlah umur ayah dan umur ibu adalah 58 tahun. Lima tahun yang akan datang, umur ayah ditambah dua kali umur ibu adalah 110 tahun. Tentukan umur ayah dan umur ibu saat ini!

Lampiran 3

Kunci Jawaban Tes:

1. Misalkan x mewakili banyaknya buku dan y mewakili banyaknya pensil.

Dapat dituliskan: $x = \text{buku}$ dan $y = \text{pensil}$.

Maka bentuk matematikanya adalah $2x + 3y = 7.500$

2. Dik: sistem persamaa =
$$\begin{cases} 2x + y = 9 \\ 4x - y = 3 \end{cases}$$

Dit: apakah pasangan bururutan (2,5) merupakan pasangan berurutannya?

Penyelesaian:

Substitusikan pasangan berurutan (2,5) pada masing-masing persamaan.

$$2x + y = 9$$

$$4x - y = 3$$

$$2(2) + 5 = 9$$

$$4(2) - 5 = 3$$

$$4 + 5 = 9$$

$$8 - 5 = 3$$

$$9 = 9 \text{ (benar)}$$

$$3 = 3 \text{ (benar)}$$

Jadi pasangan berurutan (2,5) merupakan penyelesaian dari sistem persamaan

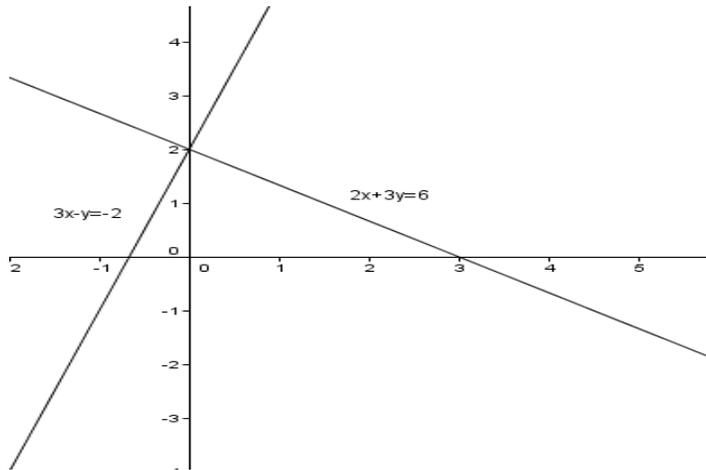
linear
$$\begin{cases} 2x + y = 9 \\ 4x - y = 3 \end{cases}$$

3. Dik: sistem persamaan =
$$\begin{cases} 2x + 3y = 6 \\ 3x - y = -2 \end{cases}$$

Dit: HP dengan metode grafik?

Penyelesaian:

Gambarlah grafik masing-masing persamaan pada sumbu yang sama, yaitu:



Kedua garis tersebut berpotongan di titik (0,2).

Jadi (0,2) adalah satu-satunya penyelesaian dari system persamaan linear dengan dua peubah tersebut. Atau dengan kata lain (0, 2) merupakan akar dari sistem persamaan linear dua variabel.

4. Dik: Sistem persamaan =
$$\begin{cases} 2x + 3y = 6 \\ x - y = 3 \end{cases}$$

Dit: HP dengan metode eliminasi?

Penyelesaian:

Langkah I (eliminasi variabel y)

Untuk mengeliminasi variabel y, koefisien y harus sama, sehingga persamaan $2x + 3y = 6$ dikalikan 1 dan persamaan $x - y = 3$ dikalikan 3.

$$\begin{array}{r} 2x + 3y = 6 \quad | \times 1 | \quad 2x + 3y = 6 \\ x - y = 3 \quad | \times 3 | \quad 3x - 3y = 9 \\ \hline 2x + 3x = 6 + 9 \\ 5x = 15 \rightarrow x = \frac{15}{5} = 3 \end{array}$$

Langkah II (eliminasi variabel x)

Seperti pada langkah I, untuk mengeliminasi variabel x, koefisien x harus sama, sehingga persamaan $2x + 3y = 6$ dikalikan 1 dan persamaan $x - y = 3$ dikalikan 2.

$$\begin{array}{r}
2x + 3y = 6 \quad | \times 1 | 2x + 3y = 6 \\
x - y = 3 \quad | \times 2 | 2x - 2y = 6 \\
\hline
3y - (-2y) = 6 - 6 \\
3y + 2y = 0 \\
5y = 0 \\
y = \frac{0}{5} = 0
\end{array}$$

Jadi, himpunan penyelesaiannya adalah $\{(3, 0)\}$.

5. Dik: Sistem persamaan $\begin{cases} 3x + y = 7 \\ x + 4y = 6 \end{cases}$

Dit: HP dengan metode substitusi?

Penyelesaian:

Langkah pertama, tuliskan masing-masing persamaan dalam bentuk persamaan (1) dan (2).

$$3x + y = 7 \dots (1)$$

$$x + 4y = 6 \dots (2)$$

Langkah kedua, pilih salah satu persamaan, misalkan persamaan (1). Kemudian, nyatakan salah satu variabelnya dalam bentuk variabel lainnya.

$$3x + y = 7$$

$$y = 7 - 3x \dots (3)$$

Langkah ketiga, nilai variabel y pada persamaan (3) menggantikan variabel y pada persamaan (2).

$$x + 4y = 6$$

$$x + 4(7 - 3x) = 6$$

$$x + 28 - 12x = 6$$

$$x - 12x = 6 - 28$$

$$-11x = -22$$

$$x = 2 \dots (4)$$

Langkah keempat, nilai x pada persamaan (4) menggantikan variabel x pada salah satu persamaan awal, misalkan persamaan (1).

$$3x + y = 7$$

$$3(2) + y = 7$$

$$6 + y = 7$$

$$y = 7 - 6$$

$$y = 1 \dots (5)$$

Langkah kelima, menentukan penyelesaian SPLDV tersebut.

Dari uraian diperoleh nilai $x = 2$ dan $y = 1$. Jadi, dapat dituliskan Hp = $\{(2, 1)\}$

6. Dik: umur Sani lebih tua 7 tahun dari Ari

Dit: berapakah umur Sani dan umur Ani ?

Misalkan: umur Sani = x tahun

umur Ari = y tahun

maka dapat dituliskan: $x = 7 + y$

$$x - y = 7$$

$$x + y = 43$$

Diperoleh model matematika: $x - y = 7$

$$x + y = 43$$

Untuk menghitung umur masing-masing, tentukan SPLDV tersebut.

Dengan menggunakan metode eliminasi, diperoleh:

-menghitung variabel x

$$x - y = 7$$

$$x + y = 43$$

$$\frac{-2y = -36}{-2y = -36} -$$

$$y = 18$$

-menghitung variabel y

$$x - y = 7$$

$$\begin{array}{r} x + y = 43 \\ \hline 2x = 50 \end{array} +$$

$$y = 25$$

-menentukan nilai x dan y

Dari uraian tersebut, diperoleh: $x = \text{umur Sani} = 25 \text{ tahun}$

$$y = \text{umur Ari} = 18 \text{ tahun}$$

7. Umur ayah dan umur ibu saat ini berturut-turut adalah x tahun dan y tahun. Artinya, umur ayah tiga tahun yang lalu adalah $(x - 3)$ tahun. Adapun umur ibu tiga tahun yang lalu adalah $(y - 3)$ tahun. Umur ayah lima tahun yang akan datang adalah $(x + 5)$ tahun dan umur ibu lima tahun yang akan datang adalah $(y + 5)$ tahun. Dengan demikian, kamu akan memperoleh SPLDV berikut.

$$\begin{cases} (x - 3) + (y - 3) = 58 \\ (x + 5) + 2(y + 5) = 110 \end{cases}$$

$$\begin{cases} x + y = 64 \\ x + y = 95 \end{cases}$$

Apabila kamu gunakan metode substitusi maka $x + y = 64 \Leftrightarrow y = 64 - x$

Substitusikan $y = 64 - x$ pada persamaan $x + 2y = 95$.

$$x + 2y = 95$$

$$\Leftrightarrow x + 2(64 - x) = 95$$

$$\Leftrightarrow x + 128 - 2x = 95$$

$$\Leftrightarrow -x = -33$$

$$\Leftrightarrow x = 33$$

Substitusikan $x = 33$ pada persamaan $x + y = 64$.

$$x + y = 64$$

$$\Leftrightarrow 33 + y = 64$$

$$\Leftrightarrow y = 31$$

Kamu peroleh $x = 33$ dan $y = 31$.

Dengan demikian, umur ayah dan ibu saat ini berturut-turut adalah 33 tahun dan 31 tahun.

Lampiran 7

Validitas Butir Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Matematika

No	Skor Butir Instrumen								Y ²
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆	X ₇	Y	
1	10	10	9	7	7	3	0	46	2116
2	9	9	10	8	8	3	0	44	1936
3	10	10	10	8	9	3	2	47	2209
4	10	10	10	7	7	3	0	44	1936
5	8	7	7	8	3	3	0	33	1089
6	10	10	10	7	10	3	0	47	2209
7	8	7	8	10	3	3	0	36	1296
8	10	10	8	3	8	3	0	39	1521
9	9	9	9	7	10	3	0	44	1936
10	10	8	7	5	5	3	0	35	1225
11	10	10	10	7	7	3	0	44	1936
12	7	5	5	3	7	2	0	29	841
13	9	7	9	0	8	2	0	33	1089
14	8	7	9	10	0	2	0	34	1156
15	9	8	7	5	3	2	0	32	1024
16	7	10	9	3	8	2	0	37	1369
17	10	9	9	3	5	2	0	36	1296
18	10	7	7	2	2	2	0	28	784
19	8	7	5	4	7	2	0	31	961
20	10	7	8	3	3	2	0	31	961
21	9	8	7	2	5	2	0	31	961
22	10	10	10	3	8	2	0	41	1681
23	10	7	5	3	1	2	0	26	676
24	9	8	10	3	3	2	0	33	1089
25	10	10	8	5	5	2	0	38	1444
26	10	10	10	3	3	2	0	36	1296
27	10	10	10	5	3	1	0	39	1521
28	10	8	7	5	8	1	0	38	1444
29	10	9	10	7	7	1	1	43	1849
30	10	10	10	7	8	1	0	45	2025
X	280	257	253	153	171	67	3	1120	42876
X ²	78400	66049	64009	23409	29241	4489	9	1254400	
R _{xy}	0,3782	0,794	0,752	0,558	0,680	0,274	0,354		
R _{tabel}	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak valid		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIMPILAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 1853 /In.14/E.4c/TL.00/10/2017

27 Oktober 2017

Lamp : -
Prihal : Izin Mengadakan Penelitian Awal
Kepada Yth. Bpk / Ibu Kepala Sekolah
di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, dimohon kepada Bapak / Ibu Kepala Sekolah agar berkenan mengizinkan Mahasiswa/i kami melakukan penelitian bidang pendidikan matematika:

Nama : Ramadani
NIM : 14 202 00062
Semester / T.Akademik : VII (Tujuh) / 2017-2018
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM

Demikian kami sampaikan surat pengantar ini, atas kesediaan kerja sama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan/Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP.19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jalan H.T Rizal Nurdin Km. 6,5 Gg. Pendidikan Padangsidimpuan

nr: B- 127 /Mts.02.28/TL.00/05/2018
: Pelaksanaan Riset

Padangsidimpuan, Mei 2018

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
di –
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

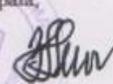
Schubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : B-330/In.14/E.4c/TL.00/04/2018 tanggal 12 Februari 2018 hal dipokok surat, maka bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa :

Nama : **Ramadani**
N I M : 1420200062
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Sihitang

Telah melaksanakan riset pada MTsN 2 Padangsidimpuan dengan judul :

“ Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-soal Matematika di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan ”.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Kepala,

Busro Effendy, S.Ag
NIP. 19600807 199103 1 002

